



Jurnal Diversita

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita>

Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara (2010-2018)

The Influence of PDRB and Population Poverty in The Coal District of North Sumatera (2010-2018)

Marito Ritonga* & Tri Wulantika**

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Diterima; 12 Januari 2020; Disetujui: 27 April 2020; Dipublish: 02 Juni 2020

*Corresponding author: Email: marichan583@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari PDRB dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batu Bara dalam periode 2010-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah PDRB dan Jumlah Penduduk sebagai variabel independen dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batu Bara sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder deret waktu (time series) yang diperoleh dari BPS dalam periode 2010-2018. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel PDRB dan variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Batu Bara. Variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Kata Kunci : Jumlah Penduduk; PDRB; Tingkat Kemiskinan.

Abstract

This study aims to analyze the effect of GRDP and population on poverty levels in Batu Bara District in the period 2010-2018. This type of research is research with descriptive quantitative approach. The variables in this study are GRDP and Population as independent variables and Poverty Rate in Batu Bara District as the dependent variable. The data used are secondary time series data (time series) obtained from BPS in the period 2010-2018. This research uses multiple regression analysis. Based on the results of the regression analysis, the GRDP variable and the variable number of population have a simultaneous influence on poverty levels in Batu Bara District. The GRDP variable has a negative and significant effect on poverty levels and the population variable has a positive and significant effect on poverty levels.

Keyword: GDRP; Populatio; Poverty Rate.

How to Cite: Ritonga, M. & Wulantika, T. (2020), Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara (2010-2018), *Jurnal Diversita*, 6 (1): 95-102.

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik dan terus menerus untuk mencapai tujuan yakni mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan, berdaya saing, maju, dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan harus diarahkan sedemikian rupa sehingga setiap tahap semakin mendekati tujuan (Sukmaraga, 2011). Tujuan pembangunan Indonesia sendiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, salah satunya taraf hidup masyarakat yang layak dan berkeadilan. Pembangunan daerah dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Oleh karena itu, salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin. Efektivitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrumen pembangunan. Hal ini berarti salah satu kriteria utama pemilihan sektor titik berat atau sektor andalan pembangunan nasional adalah efektivitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin (Simatupang dan Saktyanu, 2003).

Kemiskinan adalah ancaman bagi kelangsungan hidup dan pembangunan manusia. Menurut Kuncoro (1997), Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus

dipenuhi tersebut meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat dibedakan berdasarkan ukuran pendapatan, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Apabila dilihat berdasarkan pola waktu, kemiskinan dapat dibedakan menjadi empat, meliputi (1) persistent poverty, yaitu kemiskinan yang telah kronis atau turun menurun; (2) cyclical poverty, merupakan kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan; (3) seasonal poverty, adalah kemiskinan musiman yang sering dijumpai pada kasus nelayan dan pertanian; dan (4) accident poverty, yaitu kemiskinan yang tercipta karena adanya bencana alam, konflik, dan kekerasan, atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan suatu masyarakat Sastraamadja (dalam Permana, 2012).

Kemiskinan selalu menjadi masalah di dalam perekonomian. Kemiskinan dapat menyebabkan rendahnya taraf hidup penduduk sehingga kebutuhan yang harus dipenuhi setiap hari menjadi terbatas. Tidak sedikit penduduk hidup dibawah garis kemiskinan, dan tidak sedikit pula penduduk hidup dibawah pendapatan yang rendah. Banyak program-program bantuan pemerintah yang telah dilakukan untuk mengurangi angka kemiskinan, tetapi kurang tepatnya bantuan yang diberikan sehingga menjadi penghalang dalam mengurangi angka kemiskinan.

Banyak sekali penyebab yang dapat menimbulkan kemiskinan, seperti kondisi geografis yang mempengaruhinya, faktor kultural masyarakat setempat dan berbagai masalah lainnya. Di sisi lain timbulnya kemiskinan sebagai akibat

pertambahan jumlah penduduk sehingga menimbulkan penduduk miskin baru.

Kabupaten Batu Bara merupakan salah satu hasil pemekaran dari Kabupaten Asahan, di Sumatera Utara pada tahun 2007. Yang terdiri atas 7 Kecamatan. Tahun 2018 jumlah penduduk kabupaten Batu Bara berdasarkan proyeksi sebanyak 412.992 jiwa. Apabila kita membandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2010, Batu Bara mengalami pertumbuhan penduduk sebesar 1,35 persen.

Sementara itu, jumlah penduduk miskin di kabupaten Batu Bara mengalami perubahan dari tahun 2010 sampai dengan 2018. Setiap tahun terjadi fluktuasi penduduk miskin baik secara absolut maupun persentase. Perkembangan jumlah penduduk miskin di kabupaten Batu Bara periode 2010 – 2018 ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Batu Bara 2010-2018

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin	Presentase
2010	46,00	11,56
2011	44,34	11,10
2012	43,00	10,09
2013	46,86	11,92
2014	44,72	11,25
2015	50,37	12,61
2016	49,42	12,24
2017	50,91	12,48
2018	67,25	13,35

Sumber : batubarakab.bps.go.id

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin di Batu Bara mengalami fluktuasi tidak stabil (mengalami kenaikan dan penurunan). Bahkan di 3 tahun terakhir terus

mengalami kenaikan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pengangguran, jumlah penduduk yang terus meningkat, pendidikan rendah, pertumbuhan ekonomi yang stagnan, dan sebagainya.

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, meskipun telah digunakan sebagai indikator pembangunan, pertumbuhan ekonomi masih bersifat umum dan belum mencerminkan kemampuan masyarakat secara individual. Pembangunan daerah diharapkan akan membawa dampak positif pula terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dicerminkan dari perubahan PDRB dalam suatu wilayah (Suryono, 2010)

Tabel 2 PDRB Kabupaten Batu Bara 2010-2018

Tahun	PDRB	LP (%)
2010	16.121.044,8	3,56
2011	16.946.459,6	3,87
2012	17.916.355,9	4,10
2013	18.674.622,50	4,23
2014	19.458.332,90	4,20
2015	20.264.818,10	4,14
2016	21.165.038,20	4,44
2017	22.034.258,90	4,11
2018	22.998.597,30	4,38

Sumber : batubarakab.bps.go.id

Pada tabel 2 diatas dapat kita lihat PDRB atas harga konstan milyar rupiah pada tahun 2010-2018 mengalami kenaikan pada tahun 2010 sebesar 16.121.044,8 milyar dan pada tahun 2018 jumlah PDRB sebesar 22.998.597,30 milyar harga konstan tahun 2000. PDRB atas harga konstan yang terdiri dari 9 sektor PDRB yaitu sektor pertanian,

sektor pertambangan dan pegalian, sektor industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan sektor jasa-jasa. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batu Bara pada tahun 2010-2018 relatif mengalami fluktuasi, kenaikan dan penurunan.

Selain itu salah satu akar permasalahan kemiskinan ada kaitannya dengan jumlah penduduk yang tinggi. Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar, Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan (Saputra, 2011).

Menurut Nelson dan Leibstein (dalam Sukirno, 1983) terdapat pengaruh langsung antara penambahan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Nelson dan Leibstein menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin.

Para ahli ekonomi klasik yang di pelopori Adam Smith bahkan menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan. Semakin banyak

penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan. Namun ahli ekonomi lain yaitu Robert Malthus menanggapi bahwa pada kondisi awal jumlah penduduk memang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun pada suatu keadaan optimum penambahan penduduk tidak akan menaikkan pertumbuhan ekonomi malahan dapat menurunkannya (Mustika,2011).

Fenomena dalam penelitian ini adalah adanya fluktuasi yang terjadi di kabupaten Batu Bara baik dari aspek kemiskinan, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi daritahun 2010 hingga tahun 2018 pasca pemekaran. Dari tabel 1 terlihat bahwa jumlah penduduk miskin di kabupaten Batu Bara meningkat mulai tahun 2016 hingga 2018. Ini berarti masih banyak masyarakat yang belum dapat memenuhi kebutuhan hidupnya diakibatkan rendahnya pendapatan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penting dilakukan penelitian untuk mengkaji apakah variabel-variabel yang diteliti berpengaruh atau tidak terhadap tingkat kemiskinandi Kabupaten Batu Bara pasca pemekaran. Variabel yang diambil dalam penelitian ini adalah PDRB dan Jumlah Penduduk di Kabupaten Batu Bara.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh secara parsial dan simultan antara Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara tahun 2013-2018.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif

deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai keterkaitan dan pengaruh PDRB (X_1) dan Jumlah Penduduk (X_2) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batu Bara (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder (*times series*) yang diperoleh BPS online Batu Bara 2010-2018. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda, dengan beberapa uji yang dilakukan diantaranya uji hipotesis, asumsi klasik, dan uji regresi linier berganda.

Uji normalitas yaitu pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang diambil, apakah telah mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat dideteksi dengan menggunakan plot normal yang diperoleh dengan bantuan *eviews 10*. Uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, berdasarkan uji ini jika nilai signifikan $0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal, sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal.

Autokorelasi Adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Dan penelitian ini melihat autokorelasi dengan dengan Uji Durbin Watson.

Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh PDRB(X_1) dan Jumlah Penduduk (X_2) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y). Persamaan

regresi ganda dapat dicari dengan menggunakan persamaan (Sugiyono 2016:267). Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Uji Hipotesis: Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari variabel bebas X_1 dan X_2 secara individual/parsial terhadap variabel Y (terikat).

Uji Simultan (Uji F) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel-variabel bebas PDRB (X_1), dan Jumlah Penduduk (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Tingkat Kemiskinan (Y) dilakukan dengan uji F pada aplikasi *eviews 10*.

Koefisien determinasi R^2 (*Adjusted R-squared*) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan adanya regresi linear berganda. Jika yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

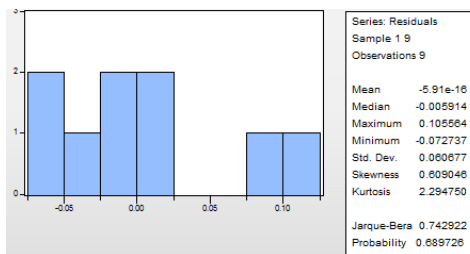
Tabel 3 Data PDRB, Jumlah Penduduk, dan Jumlah Penduduk Miskin

Tahun	PDRB (Harga Konstan)	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Miskin
2010	16.121.044,8	377.174	46,00
2011	16.946.459,6	375.885	44,34
2012	17.916.355,9	379.400	43,00
2013	18.674.622,50	382.960	46,86
2014	19.458.332,90	396.479	44,72
2015	20.264.818,10	400.803	50,37
2016	21.165.038,20	404.988	49,42
2017	22.034.258,90	409.091	50,91
2018	22.998.597,30	412.992	67,25

Sumber : bps Batu Bara, 2019

Data diatas merupakan data yang telah diolah dari sumber-sumber data yang digunakan dalam penlitian ini. Kemudian dilakukan beberapa uji untuk melihat pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batu Bara.

Autokorelasi, nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan eviews 10 sebesar 2.43 dimana terletak antara 1,54 dan 2,46 artinya tidak terjadi autokorelasi pada persamaan regresi tersebut.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
Sumber : hasil olah data 2019; eviews 10

Probability yang diperoleh dari data Jarque-Bera adalah $0.689 > 0.05$ artinya data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengolahan teknik analisis berganda menghasilkan persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$JPM = 0.5743639335072.7358674437 * PD + 9.780824604 * JP$$

Dengan interpretasi data:

- a. Konstanta sebesar 0.574363933507. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata nilai Tingkat Kemiskinan (Y) sebesar 0.574363933507.

- b. Dari hasil regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dengan nilai koefisien sebesar -2,735 artinya apabila terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen, maka akan menurunkan kemiskinan di Kabupaten Batu Bara 2,74 %.
- c. Besaran koefisien yang bernilai positif pada 9.78083 menunjukkan bahwa kenaikan jumlah penduduk sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan kemiskinan sebesar 9,78%.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.574364	0.696848	0.824231	0.4413
PDRB	-2.74E-08	1.29E-08	-2.128388	0.0774
JP	9.78E-06	2.05E-06	4.781167	0.0031

R-squared	0.795101	Mean dependent var	3.887505
Adjusted R-squared	0.726802	S.D. dependent var	0.134047
S.E. of regression	0.070064	Akaike info criterion	-2.217606
Sum squared resid	0.029454	Schwarz criterion	-2.151864
Log likelihood	12.97923	Hannan-Quinn criter.	-2.359476
F-statistic	11.64138	Durbin-Watson stat	2.431837
Prob(F-statistic)	0.008602		

Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis
Sumber : hasil olah data 2019; eviews 10

Dari hasil diatas nilai F- stat cukup tinggi yaitu $11,641 >$ dari $F_{TABEL} 8,94$. Hal menunjukkan bahwa kedua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel teriat. Dengan prob sebesar $0.008 \leq 0.05$, yang menunjukkan berarti bahwa secara bersama-sama perubahan variabel independen (PDRB dan Jumlah Penduduk) berpengaruh signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batu Bara.

Membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} . Keputusan sebagai berikut :

- a. Untuk PDRB, karena nilai $T_{hitung} - 2,1284 > T_{tabel} 1.9432$ maka artinya variabel PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Dengan prob $0.077 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa PDRB berpengaruh signifikan. Dari hasil regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif, artinya apabila terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi (PDRB), maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Batu Bara. Begitu pula sebaliknya.
- b. Untuk Jumlah Penduduk, diperoleh $T_{hitung} 4,7812 < T_{tabel} 1.9432$ maka artinya variabel berpengaruh bebas ini berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Batu Bara dengan prob $0,003 < 0,05$ sehingga variabel X_2 ini berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Adanya hubungan positif Antara jumlah penduduk dengan kemiskinan memberikan artian bahwa kenaikan jumlah penduduk membawa dampak terhadap kemiskinan di Kabupaten Batu Bara. Kenaikan jumlah penduduk tanpa dibarengi dengan kemajuan faktor-faktor perkembangan yang lain tidak akan menaikkan pendapatan dan permintaan, yang menjadi indikator meningkatnya kemiskinan.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa nilai R^2 (Adjusted R-squared) sebesar 0.7268. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas (PDRB dan Jumlah Penduduk) berpengaruh sebesar 72,68% terhadap tingkat Kemiskinan (variabel terikat) di Kabupaten Batu Bara. Dan sisanya (27,32%) dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Simpulan

Dari pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini, diantaranya:

Variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batu Bara dalam Tahun 2010-2018

Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batu Bara dalam Tahun 2010-2018

Secara bersama-sama kedua variabel bebas dalam penelitian ini (PDRB dan Jumlah Penduduk) berpengaruh signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batubara dalam Tahun 2010-2018.

Disarankan dari hasil penelitian, didapat bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Batu Bara, sehingga hendaknya ke depan dapat dilaksanakan pembangunan yang berorientasi pada penurunan kemiskinan di Kabupaten Batu Bara di masing-masing wilayah dengan mengandalkan potensi-potensi yang dimiliki, salah

satunya pembangunan manusia. Dengan meningkatkan taraf kualitas pendidikan sehingga dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang mampu menghasilkan.

Hendaknya pemerintah daerah dapat lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomidalam proses kemajuan daerahnya, seperti dengan adanya kredit tanpa agunan, modal bantuan untuk berwiraswasta dari pemerintah daerah Kabupaten Batu Bara serta adanya program khusus pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo. (2010). Dasar-dasar Demografi Edisi 2, Jakarta: Selemba Empat.
- Chappel, S. Morgan, L. (2001), Searching for genetic clues to the causes of preeclampsia. *Cinical science*, Hal. 443-458.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin, diakses tanggal 6November 2019 dari:<https://www.batubarakab.bps.go.id/site/resultTab>
- _____. (2019). Jumlah Penduduk Kabupaten Batu Bara 2010-2016, diakses tanggal 6/11/19 dari: <https://www.batubarakab.bps.go.id/site/resultTab>
- Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti. (2007). Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin, <http://pse.litbang.deptan.go.id/pdffiles/PROS 2008 MAK3.pdf>.
- Jhingan, M. L. (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.
- Kuncoro, Mudrajad. (1997). *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*, Yogyakarta: UPP-AMP-YKPN.
- _____. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika Pembangunan*, UPP STIM YKPN.
- Mustika. (2010). *ANALISIS Tingkat Pengangguran Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Semarang*. <http://eprints.undip.ac.id/36405/1/DEWI.pdf>.
- Sastraatmadja. (dalam Permana). (2012). *Penyuluhan Pertanian*. Alumni. Bandung.
- Saputra, Wisnu Adhi. (2011) *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. Semarang: Universitas Diponego
- Simatupang dan Saktyanu K, Dermoredjo. (2003). *Prosuksi Domestik Bruto, Harga, dan Kemiskinan*. *Media Ekonomi dan Keunagan Indonesia*, Hal. 191-324.
- Suryono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Subandi. (2011). *Ekonomi Pembangunan*, (cetakan kesatu). Bandung: Alfabeta.
- Sugianto. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukirno. (2004). *Pengantar Teori Makroekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.
- Suryawati. (2005). *Teori Ekonomi Mikro*, UPP-AMP YKPN. Yogyakarta: Jarnasy.